



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 5 Nomor 4 ; September 2025

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JP>

e-ISSN : 2747- 013X

## **Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri 105277 Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara**

## **Implementation Of Small Games In Pe Learning At Public Elementary School 105277 Hamparan Perak Deli Serdang North Sumatra**

Jernila Zega<sup>1</sup>, Juliana Widyawati<sup>2</sup>, Iwan Julius Gulo<sup>3</sup>, Jesika Tampubolon<sup>4</sup>, Juan Andriansyah<sup>5</sup>

{jernilazega@gmail.com<sup>1</sup>, julianawid@gmail.com<sup>2</sup>, iwangulo@gmail.com<sup>3</sup>, jesikatampu@gmail.com<sup>4</sup>, juanandri@gmail.com<sup>5</sup>}

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241<sup>3</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241<sup>4</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241<sup>5</sup>

**Abstract.** Dalam hal pendidikan jasmani dan kesehatan, siswa sekolah dasar dapat mengambil manfaat dari permainan kecil sebagai salah satu materi pembelajaran. Aspek-aspek gerakan yang termasuk dalam permainan kecil memiliki potensi untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami permainan kecil, sehingga mudah untuk memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah dasar. Selain itu, peraturan yang tidak terlalu sulit, durasi permainan, serta fasilitas permainan yang dapat diubah-ubah merupakan faktor yang mendorong siswa untuk memainkan permainan kecil. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memastikan sejauh mana siswa termotivasi untuk melakukan perubahan pada permainan yang lebih kecil. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 sampel, yang terdiri dari siswa yang duduk di kelas empat dan lima di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak, yang terletak di Deli Serdang, Sumatera Utara. Untuk melaksanakan penelitian ini, kuesioner diberikan kepada siswa. Kuesioner ini memiliki lima kategori jawaban yang berbeda: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan penyesuaian yang dilakukan pada permainan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 di Deli Serdang, Sumatera Utara, ditemukan bahwa 5,00% siswa sangat setuju

dengan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, 57,00% siswa setuju dengan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, 57,00% siswa setuju dengan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. 57% siswa setuju dengan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, 37,24% siswa tidak setuju dengan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan 0,20% siswa sangat tidak setuju dengan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

**Keywords:** Permainan Kecil, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani.

## 1 Pendahuluan

Menciptakan manusia seutuhnya, baik secara jasmani maupun rohani, merupakan tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang secara aktif bekerja untuk memajukan pertumbuhan di segala bidang, termasuk ranah fisik dan mental. Terkait dengan hal tersebut, hal ini memang benar adanya. Fakta bahwa suatu negara dianggap sebagai negara berkembang mengharuskan pelaksanaan perubahan dalam setiap aspek, termasuk peningkatan dan pengembangan program pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengakomodasi keadaan yang ada di negara berkembang, beberapa penyesuaian telah dilakukan.

Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk membimbing siswa ke arah peningkatan intelektual, moral, dan perilaku sosial mereka, dengan tujuan akhir agar mereka dapat menjalani kehidupan yang mandiri namun tetap dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang dapat diandalkan. Atas dasar UU No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani,” hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di awal paragraf ini. Dalam rangka memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik bagi siswa, adalah tanggung jawab pendidik untuk membangun lingkungan belajar yang sesuai. Tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi dasar untuk hal ini. Menerima pendidikan di sekolah dasar adalah langkah pertama untuk meraih kesuksesan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 702), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjaskesorkes) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportifitas spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas jasmani dan rohani yang seimbang.

Dalam KTSP disebutkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjaskesorkes) memiliki tujuan yang secara umum bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Tujuan-tujuan ini serupa dengan tujuan-tujuan yang disebutkan dalam

disiplin ilmu lainnya. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 703), berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai melalui integrasi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan: Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan berikut ini melalui program Penjaskesorkes, yang berfokus pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. 1. Mengembangkan kemampuan untuk melakukan kontrol diri dalam rangka memperoleh dan mempertahankan gaya hidup sehat dan tingkat kebugaran jasmani dengan mengambil bagian dalam berbagai olahraga dan kegiatan yang membutuhkan kemampuan fisik melalui partisipasi dalam kegiatan ini. Meningkatkan mobilitas dan ketangkasan yang mendasar, serta laju perkembangan fisik dan psikologis, dan meningkatkan laju keduanya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, pendidikan olahraga, dan pendidikan kesehatan, Anda dapat membangun fondasi yang kuat untuk karakter moral yang berani dan jujur. 5. Membuat komitmen untuk berperilaku demokratis, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, dan berani. Memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dari situasi yang berpotensi membahayakan. Untuk memperoleh pertumbuhan fisik yang prima, pola hidup sehat, dan kebugaran, serta keterampilan dan sikap yang positif, langkah ketujuh adalah memiliki kesadaran untuk melakukan latihan fisik dan olahraga dalam suasana yang bersih sebagai informasi atau pengetahuan. Untuk lebih spesifiknya, kurikulum Merdeka Belajar tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional” (2005: 5). Pernyataan ini dibuat mengacu pada fakta bahwa “Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.” “Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan,” adalah dasar pemikiran yang melandasi pernyataan ini.

Berdasarkan kutipan ini, tidak mengherankan jika para pengajar pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah-sekolah diharapkan untuk berperan dalam pembentukan dan pengembangan kegiatan yang melibatkan olahraga dan berbagai bentuk aktivitas fisik. Peningkatan kesegaran fisik, mental, dan spiritual seseorang akan dialami sebagai hasil dari pengajaran ini. Pengembangan sifat-sifat karakter yang positif, individualisme, disiplin, dan sportivitas adalah tujuan dari upaya ini, yang merupakan alasan keberadaannya. Ketika hal ini terjadi, hal ini memiliki potensi untuk tidak hanya meningkatkan prestasi tetapi juga untuk membangkitkan kembali perasaan identitas nasional.

Untuk memastikan bahwa informasi yang mereka berikan kepada murid-murid mereka memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan mereka, para guru di sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan jasmani dan kesehatan berkewajiban untuk melakukan segala upaya yang memungkinkan. Peningkatan kebugaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan tubuh, serta pertumbuhan dan perkembangan intelektual, semuanya merupakan hasil potensial dari pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan jasmani.

Perkembangan kolaborasi sosial dan emosional, pertumbuhan dalam pembelajaran, dan kebugaran adalah hasil yang signifikan bagi anak-anak, selain fakta bahwa mereka memberi mereka kegembiraan dan kegembiraan. Agar pengetahuan yang disampaikan dapat disampaikan secara efektif, disarankan untuk menggunakan permainan, yang biasa disebut sebagai pembelajaran melalui permainan kecil.

Selain itu, topik pendidikan jasmani dan kesehatan menekankan pada pentingnya melakukan latihan fisik dan menerapkan praktik hidup yang baik. Hal ini dilakukan untuk mendorong pengembangan berbagai komponen kebugaran jasmani, seperti keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, tindakan moral, gaya hidup sehat, dan pengenalan terhadap lingkungan yang bersih. Tujuannya adalah untuk mendorong perkembangan aspek-aspek kebugaran jasmani tersebut. Pemilihan aktivitas fisik, atletik, dan kesehatan tertentu yang diorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan nasional telah menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Program pembelajaran yang dikenal sebagai Penjaskesorkes, yang merupakan singkatan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, terdiri dari berbagai materi yang dapat membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta kebugaran dan perkembangan mereka. Di sekolah dasar, permainan bola kecil adalah salah satu jenis permainan yang dapat digunakan. Dikatakan oleh Winaryo (2006: 12) bahwa permainan kecil adalah kumpulan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kondisi fisik anak. Menurut Choiri (2008: 4), “permainan kecil adalah suatu bentuk permainan dalam olahraga yang mampu melemaskan syaraf dan otot.” Ini adalah pernyataan yang dibuat dalam konteks olahraga permainan.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa small games adalah permainan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesegaran fisik siswa, yang akan membuat siswa merasa lebih rileks ketika melakukan aktivitas belajar. Kesimpulan ini dapat dicapai dengan melihat dua perspektif yang kontras dari para ahli yang berbeda. Pengalaman relaksasi, baik secara fisik maupun psikologis, dapat berpengaruh pada motivasi siswa untuk terlibat dalam kesempatan belajar yang diberikan oleh guru.

Bermain permainan kecil di sekolah dasar juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka. Hal ini sangat penting terutama ketika mempertimbangkan fakta bahwa anak-anak sekolah dasar berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan intelektual. Anak-anak perlu memiliki pertumbuhan fisik yang cukup dan perkembangan kognitif yang optimal agar mereka dapat membentuk hubungan sosial dengan teman sebayanya. Dalam hal bermain game, bermain game yang lebih kecil memiliki sejumlah manfaat. Peningkatan vitalitas fisik, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, dan pembangunan kemitraan sosial emosional adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Ada juga beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh. Selain mengalami kesenangan dan kegembiraan, para siswa juga mengalami kesenangan dan kegembiraan sebagai hasil dari kondisi fisik mereka. Demikian pula, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mempelajari permainan yang lebih sederhana ini tidak membutuhkan investasi keuangan yang signifikan dan tidak dianggap mahal.

Temuan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277, Deli Serdang, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan tidak sama dengan yang dibayangkan. Hal ini terjadi karena kenyataan di lapangan tidak sama dengan apa yang dibayangkan. Banyak sekali pendidik yang belum menerapkan konsep pemberian pengetahuan melalui media serangkaian permainan singkat. Karena pembelajaran yang diberikan, mulai dari pemanasan hingga kegiatan inti, sering kali hanya terdiri dari gerakan-gerakan yang berulang-ulang dan kaku, yang dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Sebagai contoh, pemanasan yang dilakukan berupa meregangkan kepala, lengan, pinggang, dan kaki. Selain disarankan untuk melewati pemanasan dan langsung masuk ke kegiatan inti, anak-anak kemudian diberi instruksi untuk berlari mengelilingi lapangan. Para siswa yang melakukan gerakan-gerakan ini melakukannya karena mereka diwajibkan untuk melakukannya, bukan karena mereka bertindak atas kemauan mereka sendiri.

Karena metode pengajaran seperti ini, anak-anak kurang memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam olahraga dan pendidikan jasmani, dan para guru tidak dapat memodifikasi cara mereka memainkan permainan kecil. Ini adalah salah satu masalah yang terjadi sebagai akibat dari metode pengajaran ini. Penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 Deli Serdang Sumatera Utara” merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 yang terletak di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Alasannya adalah karena penulis melakukan pengamatan bahwa kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diantisipasi.”.

## 2 Metode

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan menggunakan tabulasi frekuensi atau analisa, persentase. Untuk mencari persentase jawaban pada masing-masing indikator serta sub-sub indikator menggunakan persamaan sesuai dengan pernyataan Sudjana (1992 : 40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase  
F = Frekuensi  
N = Jumlah Sampel

## 3 Hasil

### 1. Motivasi Siswa Terhadap Penerapan Permainan Kecil

Berdasarkan data penelitian untuk indikator motivasi siswa terhadap 38 orang responden dengan 24 item pertanyaan didapatkan total jumlah pertanyaan sebanyak 912. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Terhadap Penerapan Permainan Kecil

Alternatif Jawaban	Frekwensi dan Persentase Jawaban	
	F	%
Sangat Setuju ( SS, nilainya 4 )	73	8,00
Setuju ( S, nilainya 3 )	460	50,44
Tidak Seuju ( TS, nilainya 2 )	378	41,45
Sangat Tidak Setuju ( STS, nilainya 1 )	1	0,11
Jumlah	912	100

Dengan melihat tabel di atas, tergambar bahwa responden yang sangat setuju dengan motivasi belajar yang dialaminya adalah sebesar 8% (73 orang ), setuju sebesar 50,44% (460 orang), tidak setuju sebesar 41,45% (378 orang) sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 0,11% (1 orang).

## 2. Modifikasi Ukuran Lapangan

Berdasarkan data penelitian untuk indikator modifikasi ukuran lapangan terhadap 38 orang responden dengan 5 item pertanyaan didapatkan total jumlah pertanyaan sebanyak 190. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Modifikasi Ukuran Lapangan dalam Permainan Kecil

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat Setuju ( SS, nilainya 4 )	3	1,58
Setuju ( S, nilainya 3 )	154	92,54
Tidak Seuju ( TS, nilainya 2 )	33	7,46
Sangat Tidak Setuju ( STS, nilainya 1 )		0,00
Jumlah	190	100

Dengan melihat tabel di atas, terlihat bahwa distribusi jawaban responden yang sangat setuju dengan modifikasi ukuran lapangan adalah sebanyak 3 jawaban responden atau 1,58 %, responden yang setuju dengan modifikasi ukuran lapangan adalah sebanyak 154 orang atau 92,54 %, responden yang tidak setuju sebesar 33 orang atau 17,37 % sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada.

## 3. Modifikasi Peralatan

Berdasarkan data penelitian untuk indikator modifikasi peralatan terhadap 38 orang responden dengan 4 item pertanyaan didapatkan total jumlah pertanyaan sebanyak 152. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Modifikasi Peralatan dalam Permainan Kecil

Alternatif Jawaban	Frekwensi dan Persentase Jawaban	
	F	%
Sangat Setuju ( SS, nilainya 4 )		
Setuju ( S, nilainya 3 )	103	69,76
Tidak Sejuju ( TS, nilainya 2 )	48	30,24
Sangat Tidak Setuju ( STS, nilainya 1)	0	0,00
Jumlah	151	100

Dengan melihat tabel di atas, terlihat bahwa distribusi jawaban responden tidak ada yang sangat setuju dengan modifikasi peralatan, responden yang setuju dengan modifikasi peralatan adalah sebanyak 103 orang atau 69,76% responden yang tidak setuju sebanyak 48 orang atau 31,57 % dan untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 1 orang atau 0,66%.

#### 4. Modifikasi Lamanya Permainan

Berdasarkan data penelitian untuk indikator modifikasi peralatan terhadap 38 orang responden dengan 4 item pertanyaan didapatkan total jumlah pertanyaan sebanyak 152. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Modifikasi Lamanya Permainan dalam Permainan Kecil

Alternatif Jawaban	Frekwensi dan Persentase Jawaban	
	F	%
Sangat Setuju ( SS, nilainya 4 )	-	-
Setuju ( S, nilainya 3 )	96	62,45
Tidak Sejuju ( TS, nilainya 2 )	56	37,55
Sangat Tidak Setuju ( STS, nilainya 1)	-	-
Jumlah	152	100

Dengan melihat tabel di atas, terlihat bahwa distribusi jawaban responden tidak ada yang sangat setuju dengan modifikasi peralatan, responden yang setuju dengan modifikasi peralatan adalah sebanyak 96 orang atau 62,45 % responden yang tidak setuju sebanyak 56 orang atau 37,55 % dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

#### 5. Modifikasi Peraturan

Berdasarkan data penelitian untuk indikator modifikasi peraturan terhadap 38 orang responden dengan 3 item pertanyaan didapatkan total jumlah pertanyaan sebanyak 114. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Modifikasi Peraturan dalam Permainan Kecil

Alternatif Jawaban	Frekwensi dan Persentase Jawaban	
	F	%
Sangat Setuju ( SS, nilainya 4 )	-	-
Setuju ( S, nilainya 3 )	62	56,76
Tidak Seju ( TS, nilainya 2 )	51	43,24
Sangat Tidak Setuju ( STS, nilainya 1)	0	0,00
Jumlah	113	100

Dengan melihat tabel di atas, terlihat bahwa distribusi jawaban responden tidak ada yang sangat setuju dengan modifikasi peralatan, responden yang setuju dengan modifikasi peralatan adalah sebanyak 62 orang atau 56,76% responden yang tidak setuju sebanyak 51 orang atau 43,24% dan untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 0 orang atau 0,00%.

#### 4 Diskusi

##### a. Motivasi Siswa Terhadap Penerapan Permainan Kecil

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan di Sekolah Dasar Negeri Hampan Perak 105277 Deli Serdang, Sumatera Utara, persentase siswa yang termotivasi untuk belajar tentang penggunaan permainan kecil dalam konteks aktivitas pendidikan jasmani dan kesehatan bervariasi. Proporsi komentar yang setuju adalah 50,44 persen, sedangkan jumlah tanggapan yang sangat setuju adalah 8 persen. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa 57,65 persen siswa termotivasi untuk belajar sebagai konsekuensi dari penggabungan permainan kecil ke dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Ada 41,45% komentar yang tidak setuju, dan ada 0,11% tanggapan yang menentang pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil survei ini, 41,56 persen siswa menyatakan bahwa mereka tidak termotivasi untuk belajar jika dikaitkan dengan pelaksanaan permainan kecil dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Siswa sendiri, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Syahrul (2008: 14), "Motivasi seseorang untuk mengikuti pembelajaran atau suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dari lingkungan individu tersebut." Dalam konteks ini, istilah "faktor intrinsik" mengacu pada hal-hal yang secara alamiah memotivasi atau mendorong seseorang. Dalam hal ini, kemampuan, kesehatan, dan kondisi mentalnya merupakan faktor. Motivasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh variabel ekstrinsik, yang merupakan elemen-elemen yang berada di luar diri siswa, di samping faktor intrinsik yang ada. Proses belajar mengajar didukung oleh tiga hal, seperti yang dikemukakan oleh Khairuddin (1999:20). Ketiga hal tersebut adalah guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik, siswa dalam kapasitasnya sebagai yang diajar, dan sarana prasarana yang mendukung pengembangan tujuan pembelajaran.

b. Modifikasi Ukuran Lapangan dalam Permainan Kecil

Proporsi responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebesar 1,58%, sedangkan persentase responden yang menyatakan setuju sebesar 92,54%, persentase responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 17,37%, dan jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju tanpa keraguan sebesar 0%. Hal ini berarti 82,63% responden setuju dengan penyesuaian ukuran lapangan, sedangkan 17,37% tidak setuju.

Penyesuaian ukuran lapangan dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak terlalu terbiasa dengan aktivitas fisik. Menurut Tim Pengajar Sepakbola FIK UNP (2003), permainan yang sempit dapat menimbulkan aksi yang sempit. Akibatnya, agar pemain dapat memainkan permainan, mereka harus dapat berpikir lebih cepat dan lebih kreatif. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa permainan tetap seimbang.

c. Modifikasi Peralatan Dalam Permainan Kecil

Sebagai hasil dari 38 responden dari total 152 pertanyaan, persentase responden yang puas dengan operasi mereka adalah sebagai berikut: 0%, 69,76%, 31,58 persen, dan 0,66 persen. Berdasarkan hal tersebut, jumlah total karyawan yang senang dengan modifikasi yang dilakukan pada sistem adalah 69,76%, sedangkan jumlah karyawan yang tidak senang dengan modifikasi yang dilakukan pada sistem adalah 32,24 persen. Sebagai hasil dari hal ini, dapat disampaikan pesan bahwa anggota staf siap untuk melakukan penyesuaian terhadap peralatan..

d. Modifikasi Lamanya Permainan dalam Permainan Kecil

Selain itu, persentase jawaban untuk opsi sangat setuju adalah 0% untuk 38 responden dari total 152 pertanyaan, sedangkan persentase jawaban untuk setuju adalah 62,45%, persentase jawaban untuk tidak setuju adalah 36,84%, dan persentase jawaban untuk sangat tidak setuju adalah 0%. Oleh karena itu, jumlah keseluruhan siswa yang setuju dengan memodifikasi durasi permainan adalah 62,45%, sedangkan jumlah siswa yang tidak setuju dengan memodifikasi peralatan adalah 36,84%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa setuju dengan modifikasi durasi permainan..

e. Modifikasi Peraturan dalam Permainan Kecil

Persentase tanggapan untuk opsi sangat setuju adalah 0%, persentase tanggapan untuk setuju adalah 56,76%, persentase tanggapan untuk tidak setuju adalah 43,24%, dan persentase tanggapan untuk sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut adalah 0,88%. Terdapat total 56,76% siswa yang setuju dengan adanya perubahan peraturan permainan, sedangkan terdapat 43,24% siswa yang tidak setuju dengan adanya perubahan peraturan permainan, dan persentase yang sangat tidak setuju dengan opsi tersebut sebesar 0,88 persen. Dengan informasi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa setuju dengan penyesuaian peraturan permainan.

## 5 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai penggunaan permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 Deli Serdang, Sumatera Utara. Kesimpulan ini terutama berkaitan dengan motivasi siswa, persepsi siswa terhadap modifikasi lapangan, peralatan, lama permainan, dan persepsi siswa terhadap modifikasi

peraturan permainan selama pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, secara spesifik adalah sebagai berikut:

- 2) Ditinjau dari segi motivasi belajar siswa, persentase siswa yang berpartisipasi dalam permainan kecil pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah sebesar 57,45%.
- 3) Penggunaan permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 Deli Serdang, Sumatera Utara, ditinjau dari sudut pandang siswa terhadap penggunaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:
  - a. Di sisi lain, modifikasi ukuran lapangan dalam permainan kecil di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 di Deli Serdang, Sumatera Utara, ditunjukkan sebesar 92,54%. Hal ini dilihat dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
  - b. 69,76% peralatan yang digunakan dalam permainan kecil di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277, Deli Serdang, Sumatera Utara, telah dimodifikasi. Hal ini berkaitan dengan permainan kecil yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
  - c. Persentase siswa yang memodifikasi durasi permainan dalam permainan kecil di Sekolah Dasar Negeri 105277 Hamparan Perak, Deli Serdang, Sumatera Utara, sebesar 62,45%. Ini termasuk siswa yang berpartisipasi dalam program Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
  - d. Permainan kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Hamparan Perak 105277 Deli Serdang, Sumatera Utara, memiliki tingkat modifikasi sebesar 56,76%. Temuan ini berkaitan dengan kemungkinan memodifikasi peraturan permainan dalam permainan kecil.

## Daftar Pustaka

- Alimunar. (1993). *Diktat Permainan Kecil*. Padang: FPOK Padang.
- Arikunto. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ahmad Thonthowi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Choiri Anwar. 2008. *Penggunaan Permainan Kecil Sebagai Salah Satu Cara Menunjang Perkembangan Fisik, Mental dan Intelektual Siswa Usia Sekolah Dasar Tersedia dalam <http://www.indoskripsioonline.?!/> meg=12* (Diakses pada tanggal 07 Oktober 2009)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta: Depdiknas Depdikbud. (1993 ). GBPP Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

- Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* : Buku sumber tentang metode-metode baru. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohit. UI pres: Jakarta. Tersedia dalam [http://www Blogger/reds/8981256650774004520/bots/default/5187514118013731969](http://www.Blogger/reds/8981256650774004520/bots/default/5187514118013731969).(Diakses 24 Februari 2008).
- Mudjiran, dkk. (2003)- *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Tim MXDK HP Padang UNP.
- Muhajir, dkk. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Bandung: Erlangga.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Dikbud: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik
- Soeningrat. 1984. *Teori Permainan*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi OlahRaga
- Sri Agusti. 2006. *Permainan-Permainan dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Tersedia dalam [http:// klinikpembelajaran. com/booklet/online.pdf](http://klinikpembelajaran.com/booklet/online.pdf) Diakses, 5 Maret 2009
- Surnardjati. 2005. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui Diskusi Kelompok*. Tersedia dalam [http// www. Corn. Online./?/meg](http://www.Corn.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Syahrul Abiddin. 2008. *Meningkatkan Pembelajaran Siswa dengan Mengupayakan Faktor-Faktor Pendukungnya*. Tersedia dalam [http:// www. Com. Online./?/meg](http://www.Com.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Taufiq Attarnimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta
- Undang-undang RI No 3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. (2005). Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga RI.
- Winarno. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Taktik*. Bandung: Tarsito
- Suparno.A. Suhaenah.2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- UNESCO.2005.” *Keputusan Bersama Empat Mentri Tentang UKS*” ( artikel Asia Newsselter 06/2005) ( [www.depkes@.com.go.id](http://www.depkes@.com.go.id) 09/02/2007)

